

## **PENETRASI BANK ASING TERHADAP PENYALURAN KREDIT BANK DI INDONESIA**

**Ummu Aulia Ramdhani Natsir**  
**Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman, Indonesia**

### **ABSTRACT**

*The objective of this study is to analyse the effect of penetration of foreign banks to the credit fund of banks in Indonesia periode 2009 - 2013. It is also to determine whether the variable liquidity and Gross Domestic Product (GDP) effect on credit. The research data obtained from financial statements that have been published in Bank Indonesia and Badan Pusat Statistik (BPS). By using 495 data from 99 banks in Indonesia, the results of this study show that the Liquidity and GDP has positive effect on credit. Meanwhile foreign bank penetration are negative significant.*

*Keywords: Foreign Bank Penetration, Credit, Loan Growth, Liquidity, and GDP.*

### **ABSTRAK**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh penetrasi bank asing untuk dana kredit dari bank-bank di Indonesia periode 2009 - 2013. Hal ini juga untuk menentukan apakah variabel likuiditas dan Produk Domestik Bruto (PDB) berpengaruh pada kredit. Data penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang telah dipublikasikan di Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik (BPS). Dengan menggunakan 495 data dari 99 bank di Indonesia, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Likuiditas dan GDP memiliki efek positif pada kredit. Sementara penetrasi bank asing yang negatif yang signifikan.

Kata Kunci: Penetrasi Asing Bank, Kredit, Pertumbuhan Kredit, Likuiditas, dan PDB.

### **PENDAHULUAN**

Bank merupakan perantara keuangan. Bank meminjam uang dari pelanggan mereka (dengan menerima deposito) dan berinvestasi dengan meminjam uang tersebut dalam bentuk kredit dan jenis-jenis instrumen keuangan lainnya (Shooner dan Taylor, 2010). Untuk memperluas modal kerja, bank akan melakukan penetrasi di luar dari negaranya.

Penetrasi bank asing di pasar domestik Indonesia telah menempatkan posisi total bank asing terbesar dalam penyaluran kredit dan penghimpunan dana. Sehingga *market share* bank asing terus meningkat signifikan. *market share* kelompok bank pemerintah tetap mendominasi, namun turun signifikan dibanding tahun 1999.

Berdasarkan data *Bloomberg* Desember 2013, *market share* bank BUMN dari sisi Aset pada tahun 2013 menurun menjadi 36,7 persen, dari 49,4 persen pada tahun 1999. Sementara aset bank asing joint venture maupun bank umum swasta nasional yang dimiliki asing menjadi 36,5 persen pada Juni tahun 2013,

dari 11,6 persen pada tahun 1999. Demikian pula dari sisi *loan*. *Loan* bank BUMN menjadi 36,6 persen pada Juni 2013 dari 53,2 persen pada tahun 1999.

*Loan* bank asing, *joint venture* maupun bank umum swasta nasional yang dimiliki asing menjadi 35,1 persen pada Juni tahun 2013, dari 20,3 persen pada tahun 1999. Penetrasi bank asing juga terlihat dari dominasi cabang bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia. Kantor cabang bank asing mencapai 43,4 persen dari total cabang bank-bank beroperasi di Indonesia. Total cabang bank yang ada di Indonesia mencapai 17.326. Cabang yang dimiliki bank Indonesia mencapai 9.344 cabang. Total cabang yang dimiliki foreign bank ultimate shareholder mencapai 7.522, sedangkan cabang *joint venture* bank mencapai 265, dan cabang foreign bank mencapai 195 (Hadi, 2015).

Berdasarkan data Bank Indonesia (BI), pangsa pasar kredit MKM BPR terhadap kredit MKM perbankan nasional per Juni 2009 sebesar 3,92 persen, turun dibandingkan dengan periode sama tahun sebelumnya sebesar 4,15 persen dan tahun 2004 yang masih 4,5 persen. Berbeda dengan cabang bank asing yang gencar menawarkan kredit tanpa agunan di bawah Rp 50 juta. Sedikitnya ada 23 bank umum nasional dimiliki asing dengan penguasaan saham minimal 44,5 persen dari total saham (Anonim, 2015)

Dari informasi tersebut disimpulkan bahwa adanya penetrasi bank asing berpengaruh negatif terhadap penyaluran kredit bank-bank di Indonesia. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian Allen *et al.* (2013) bahwa penetrasi bank asing berpengaruh positif signifikan terhadap penyaluran kredit. Beberapa penelitian yang mengikutsertakan variabel likuiditas, diperoleh hasil yang mengindikasikan bahwa bank yang lebih likuid memiliki pertumbuhan kredit yang lebih cepat. Seperti pada penelitian Wu *et al.* (2011) dimana likuiditas menunjukkan hasil positif signifikan terhadap penyaluran kredit.

Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menyatakan kondisi likuiditas industri perbankan hingga kini berada di level yang relatif terjaga yakni sekitar 80 persen. Per Agustus 2015, realisasi DPK (dana pihak ketiga) perbankan sendiri mencapai 13,2 persen, sedangkan realisasi penyaluran kredit perbankan mencapai 10,9 persen, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya. Kondisi likuiditas yang relatif berlebih itu memungkinkan bagi perbankan untuk menurunkan suku bunga kredit, sehingga diharapkan laju kredit dapat semakin meningkat (Djumena, 2015).

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pada kenyataannya semakin likuid suatu bank maka tingkat penyaluran kredit pun akan meningkat. Namun hal ini tidak sejalan dengan hasil penelitian dari Allen *et al.* (2013) yang menunjukkan hubungan negatif signifikan antara likuiditas terhadap penyaluran kredit.

Variabel ekonomi lainnya yaitu PDB, memainkan peran dalam menentukan perilaku kredit (Khattak, 2011). Pertumbuhan kredit industri perbankan pada Januari 2015 turun 1,08 persen dibandingkan pada Desember 2014. Selain karena siklus tahunan, penurunan kredit juga dipengaruhi oleh ketidakpastian ekonomi sehingga bank berhati-hati mengucurkan kredit, termasuk ke sektor ritel (Handoko, 2015).

Informasi tersebut menyimpulkan bahwa PDB berhubungan negatif terhadap penyaluran kredit. Jika pertumbuhan ekonomi mengalami penurunan

maka penyaluran kredit perbankan pun ikut menurun. Namun berbeda dengan hasil dari penelitian Wu *et al.* (2011) yang menyimpulkan bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.

## **KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS**

### **Manajemen Keuangan**

Pada saat perusahaan akan menentukan suatu bentuk pendanaan, maka perusahaan akan dibantu oleh para manajemen keuangan untuk memilih alternatif yang terbaik bagi perusahaan. Tugas pokok manajer keuangan adalah merencanakan untuk memperoleh dana dan menggunakan dana tersebut untuk memaksimalkan nilai perusahaan. Kegiatan penting lain yang harus dilakukan oleh manajer keuangan (Weston dan Copeland, 1991:3) adalah sebagai berikut:

- a. Membuat perencanaan dan peramalan, dimana manajer keuangan bekerja sama dengan para manajer lain yang ikut bertanggung jawab atas perencanaan umum perusahaan.
- b. Manajer keuangan harus memusatkan perhatian kepada berbagai keputusan investasi dan pembiayaan, serta segala hal yang berkaitan dengannya. Keputusan yang menyangkut investasi, menentukan sumber dan bentuk dana untuk pembiayaan investasi, apakah dana berasal dari sumber intern atau ekstern, hutang atau dana pemegang saham/pemilik, dan pembiayaan jangka pendek atau jangka panjang.
- c. Manajer keuangan bekerja sama dengan manajer lainnya agar perusahaan dapat beroperasi seefisien mungkin. Perubahan investasi harus mempertimbangkan pengaruhnya terhadap (atau bagaimana investasi dipengaruhi oleh) tersedianya dana, kebijaksanaan persediaan, penggunaan kapasitas mesin, penggunaan pasar modal dan lain sebagainya.

### **Bank**

Menurut Undang – undang Nomor 10 Tahun 1998 yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya ke masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

### **Kredit**

Kasmir (2014 : 113) menyimpulkan bahwa kredit atau pembiayaan dapat berupa uang atau tagihan yang nilainya diukur dengan uang.

Pertumbuhan kredit dapat diukur dengan *growth* yang didefinisikan sebagai pertumbuhan presentase kredit suatu bank dalam periode tahun tertentu (De Haas dan Lelyveld, 2006). Dengan demikian penyaluran kredit diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$Growth\ Loan = \frac{GLoan_t - Growth_{t-1}}{Growth\ Loan_{t-1}}$$

Dimana, *Growth Loan* adalah pertumbuhan kredit,  $GLoan_t$  adalah pertumbuhan kredit pada tahun  $t$ ,  $Growth_{t-1}$  adalah pertumbuhan tahun sebelum  $t$ , dan  $Growth\ Loan_{t-1}$  adalah pertumbuhan kredit pada tahun sebelum  $t$ .

### **Penetrasi Bank Asing**

Menurut Riyanto (2001 : 301) pengertian ekspansi (penetrasi) dimaksudkan sebagai perluasan modal kerja saja, atau modal kerja dan modal tetap, yang digunakan secara tetap dan terus-menerus di dalam perusahaan. Untuk menghitung penetrasi bank asing sebagai berikut:

$$\text{Penetrasi Bank Asing} = \frac{\text{Total Kredit Bank Asing}}{\text{Total Kredit Bank di Indonesia}}$$

### **Likuiditas**

Menurut Fahmi (2011 : 87) Likuiditas merupakan gambaran kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*. Likuiditas adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban – kewajibannya yang segera harus dipenuhi (Sutrisno 2000 : 215).

### **PDB (Produk Domestik Bruto)**

PDB merupakan salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu negara dalam satu periode tertentu. Semakin meningkatnya pertumbuhan GDP mengindikasikan bahwa semakin baik perekonomian suatu negara. Menurut Mankiw (2003 : 25) PDB adalah jumlah konsumsi, investasi, pembelian pemerintah, dan ekspor bersih.

$$Y = C + I + G + NX$$

Dimana Y adalah GDP, C adalah konsumsi, I adalah investasi, G adalah pembelian pemerintah, NX adalah ekspor neto

**Hipotesis 1 :** *Semakin besar penetrasi bank asing akan mengurangi penyaluran kredit bank di Indonesia*

**Hipotesis 2 :** *Tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit.*

**Hipotesis 3 :** *Peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyaluran kredit bank di Indonesia.*

### **METODE PENELITIAN**

#### **Penyaluran Kredit**

Penyaluran kredit merupakan fokus dan merupakan kegiatan utama perbankan dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Untuk mengukur penyaluran kredit menggunakan perhitungan sebagai berikut:

$$\text{Growth Loan} = \frac{G\text{Loan}_t - \text{Growth}_{t-1}}{\text{Growth Loan}_{t-1}}$$

Dimana, *Growth Loan* adalah pertumbuhan kredit,  $G\text{Loan}_t$  adalah pertumbuhan kredit pada tahun  $t$ ,  $\text{Growth}_{t-1}$  adalah pertumbuhan tahun sebelum  $t$ , dan  $\text{GrowthLoan}_{t-1}$  adalah pertumbuhan kredit pada tahun sebelum  $t$ .

Penetrasi Bank Asing

Dalam penelitian ini akan membahas bagaimana penyaluran kredit bank di Indonesia ketika masuknya bank-bank asing ke Indonesia pada periode tahun 2009 – 2013. Pengukuran dilakukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Penetrasi Bank Asing} = \frac{\text{Total Kredit Bank Asing}}{\text{Total Kredit Bank di Indonesia}}$$

#### Likuiditas

Likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perbankan di Indonesia dalam memenuhi kewajiban jangka pendek mereka. Dalam penelitian ini akan melihat bagaimana likuiditas bank di Indonesia dari tahun 2009 – 2013 mempengaruhi penyaluran kredit mereka pada periode tersebut. Likuiditas diukur dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Likuiditas} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

#### PDB (Produk Domestik Bruto)

PDB disini digunakan sebagai indikator untuk mengetahui kondisi perekonomian di Indonesia dan untuk mengetahui pengaruhnya terhadap penyaluran kredit bank-bank di Indonesia. Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Y = C + I + G + (X-M)$$

Dimana Y adalah pertumbuhan ekonomi, C adalah konsumsi, I adalah investasi, dan G adalah kebijakan ekonomi.

#### Populasi dan Sampel

Pada penelitian ini yang menjadi populasi penelitian adalah seluruh Bank yang terdaftar di Bank Indonesia.

Sedangkan untuk menentukan sampel dari penelitian ini, peneliti menggunakan metode *purposive sampling*. Kriteria yang harus dipenuhi dalam menentukan sampel adalah yang pertama bank yang memberikan laporan keuangan berturut-turut selama 5 tahun terakhir antara tahun 2009 – 2013. Kedua, bank adalah bank konvensional bukan bank syariah. Ketiga, bank merupakan bukan bank asing. Dengan kriteria tersebut, maka yang menjadi sampel penelitian sebanyak 99 bank.

#### Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa jurnal penelitian yang diperlukan, laporan keuangan bank dan produk domestik bruto di Indonesia yang telah dipublikasikan oleh Bank Indonesia dan Badan Pusat Statistik. Data-data yang diperlukan untuk menyusun penelitian ini meliputi kredit, likuiditas, dan produk domestik bruto mulai tahun 2009 hingga 2013. Data-data tersebut didapatkan dari publikasi laporan keuangan yang diterbitkan oleh Bank Indonesia serta produk domestik bruto yang dilaporkan oleh Badan Pusat Statistik.

### Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode dokumentasi. Metode ini mencakup penghimpunan informasi dan data, melalui metode studi pustaka dan eksplorasi literatur-literatur dan laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia melalui alamat website ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)) dan juga produk domestik bruto yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik. Media cetak, berita, dan internet juga digunakan untuk memperoleh data dan informasi perkembangan bank.

### Alat Analisis

Dalam penelitian ini alat analisis yang digunakan adalah regresi data panel. Regresi data panel adalah penggabungan data deret waktu dengan *cross section*. Maka dengan kata lain, data panel merupakan data dari perbankan di Indonesia dalam kurun waktu dari tahun 2009 – 2013. Adapun model yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Lending} = \alpha + \beta_1 \text{Penetrasi}_{\text{bank asing}} + \beta_2 \text{Liquidity} + \beta_3 \text{PDB} + e$$

Dimana:

$\alpha$  = Koefisien

Ada beberapa metode yang biasa digunakan untuk mengestimasi model regresi dengan data panel

- 1) *Common Effect (Pooled OLS Method)*
- 2) Metode *Fixed Effect*
- 3) Metode *Random Effect*

Untuk mengetahui dan memilih model mana yang cocok pada penelitian ini maka dilakukan Uji Chow dan Uji Hausman. Uji Chow digunakan untuk pemilihan antara model *Pooled OLS Method* (PLS) dan Metode *Fixed Effect* (FEM) sedangkan Uji Hausman digunakan untuk pemilihan Metode *Random Effect* (REM) dan Metode *Fixed Effect* (FEM).

Sebelum menguji hipotesis yang telah ditetapkan terlebih dahulu, maka data yang ada harus dianalisis terlebih dahulu. Adapun hal – hal yang harus dilakukan untuk menganalisis data yaitu sebagai berikut :

- 1) Uji Normalitas  
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel dependen dan variabel independen keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak.
- 2) Uji Heteroskedastisitas  
Uji Heteroskedastisitas ini bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi.
- 3) Uji Autokorelasi  
Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada suatu periode dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.
- 4) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent variable).

5) Koefisien Korelasi (R)

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui arah dan kekuatan hubungan antara variabel numerik dan numerik, contoh untuk mengetahui hubungan berat badan (numerik) dan tekanan darah (numerik).

6) Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel terikat.

7) Uji Pengaruh Simultan (uji F)

Uji pengaruh simultan (F test) bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen secara simultan mempengaruhi variabel dependen.

8) Uji Parsial (Uji t)

Uji-t dipakai untuk melihat signifikansi pengaruh variabel independen secara individu terhadap variabel dependen dengan menganggap variabel lain bersifat konstan.

## PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk melihat gambaran umum dari data yang digunakan. Di bawah ini merupakan tabel yang menunjukkan hasil statistik deskriptif atas variabel-variabel yang ada pada permodelan data panel pada penelitian.

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif variabel Gkredit, FP, LIQ dan GDP**

	GKREDIT	FP	LIQ	GDP
Mean	35.90659	7.094980	0.343370	6.326720
Median	21.83614	7.411000	0.304800	6.600300
Maximum	1131.652	7.658700	1.684300	6.979800
Minimum	-91.11453	6.065000	0.094900	5.004000
Std. Dev.	101.1929	0.578935	0.146491	0.713871
Observations	495	495	495	495

Sumber : Lampiran 3

Berdasarkan hasil data yang diolah dan telah ditunjukkan oleh tabel di atas dapat dilihat dan diketahui bahwa nilai pertumbuhan kredit yang dilambangkan dengan Gkredit terendah dari 496 data ialah -91.11453, sedangkan nilai tertinggi ialah 1131.652. Nilai rata-rata dari variabel pertumbuhan kredit ialah 35.90659 dengan standar deviasi sebesar 101.1929. Untuk nilai terendah dan tertinggi variabel penetrasi bank asing yang disimbolkan dengan FP ialah 6.065000 dan 7.6587000 dengan nilai rata-rata 7.094980 dan standar deviasi sebesar 0.578935. Nilai tertinggi dan terendah untuk variabel likuiditas ialah 1.684300 dan 0.094900 dengan nilai rata-rata sebesar 0.304800 dengan standar deviasi sebesar 0.146491. Variabel GDP memiliki nilai minimum sebesar 5.004000 dan nilai maksimum

sebesar 6.979800 dengan nilai rata-rata yaitu 6.600300 dan standar deviasi sebesar 0.713871.

### Analisis Regresi

Pemodelan dengan menggunakan teknik regresi data panel dapat menggunakan tiga pendekatan alternatif metode dalam pengolahannya. Pendekatan-pendekatan tersebut yaitu (1) Metode *Common-Constant (The Pooled OLS Method)*, (2) Metode *Fixed Effect (FEM)*, dan (3) Metode *Random Effect (REM)*.

Pemilihan antara model PLS dan FEM

Dalam menentukan mana yang terbaik antara model *Pooled OLS Method* (PLS) dengan *Metode Fixed Effect* (FEM) dilakukan dengan cara uji signifikansi *Fixed Effect* (uji F). Hipotesis null dari uji ini adalah lebih baik menggunakan model *Polled OLS Method* (PLS) dibanding *Fixed Effect*, sedangkan hipotesis alternatif adalah menolak dan lebih baik menggunakan *Fixed Effect*.

**Tabel 4.2 Hasil Uji Metode Dengan Menggunakan Uji Chow**

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	1.794543	(98,393)	0.0000
Cross-section Chi-square	183.067747	98	0.0000

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil *output* uji *chow* dari alat bantu Eviews dapat dilihat bahwa nilai *F test* maupun nilai *chi-square* signifikan yaitu sebesar 0,0000 lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa hipotesis null ditolak, sehingga metode *Fixed Effect* (FEM) lebih baik dibandingkan dengan metode *Pooled Least Square* (PLS). Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan metode *Fixed Effect* (FEM).

### Pemilihan antara Model REM dan FEM

Setelah didapat hasil bahwa metode *Fixed Effect* lebih baik dibandingkan *Polled OLS Method*, maka langkah selanjutnya yaitu menguji untuk membandingkan antara metode *Fixed Effect* dengan *Random Effect*. Uji yang dilakukan untuk menguji hal tersebut adalah dengan *Hausman Test*. Hipotesis null dari pengujian ini adalah lebih baik menggunakan metode *Random effect* (REM), sedangkan hipotesis alternatif dari pengujian ini adalah lebih baik menggunakan metode *Fixed Effect* (FEM). Dengan menggunakan *software Eviews versi 8*, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

**Tabel 4.3 Hasil Uji Metode Dengan Menggunakan Hausman Test**

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	3	1.0000

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil *output* uji Hausman dengan alat bantu Eviews versi, terlihat bahwa nilai *p-value* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 1,0000 sehingga hipotesis null diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa *Random Effect Method* (REM) lebih baik dibandingkan *Fixed Effect Method* (FEM). Dengan demikian dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dengan *Random Effect Method* (REM).

## Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Multikolinearitas

**Tabel 4.4 Uji Multikolinearitas**

	FP	LIQ	GDP
FP	1.000000	-0.129122	-0.473097
LIQ	-0.129122	1.000000	-0.012395
GDP	-0.473097	-0.012395	1.000000

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan Tabel diatas, dapat dilihat bahwa setiap variabel independen memiliki nilai korelasi dibawah 0,90. Dari setiap nilai korelasi antar variabel memiliki nilai korelasi yang relatif rendah maka dapat disimpulkan bahwa model penelitian ini tidak ada unsur multikolinearitas.

### 2. Uji Heteroskedastisitas

Prosedur pengujian dilakukan dengan hipotesis sebagai berikut:

Ho: Tidak ada heteroskedastisitas

H1: Ada heteroskedastisitas

**Tabel 4.5 Uji Heteroskedastisitas**

<b>Heteroskedasticity Test: Breusch-Pagan-Godfrey</b>			
F-statistic	4.812268	Prob. F(3,491)	0.0026
Obs*R-squared	14.13870	Prob. Chi-Square(3)	0.0027
Scaled explained SS	481.7085	Prob. Chi-Square(3)	0.0000

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan hasil estimasi dengan menggunakan uji *White Heteroscedasticity* dapat dilihat bahwa nilai probabilitas Obs\*R-squared sebesar 0,0304 (lebih kecil dari 0,05), maka H1 diterima yang artinya ada masalah heteroskedastisitas. Untuk mengatasi permasalahan heterokedastisitas, maka digunakan metode GLS (*GeneralizedLeast Square*) dengan menggunakan *crosssectionwaighths*.

### 3. Uji Autokorelasi

Untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi perlu dikemukakan hipotesis dalam bentuk sebagai berikut:

Ho : Tidak ada autokorelasi

H1 : Ada autokorelasi

Berdasarkan hasil perhitungan nilai Durbin Watson sebesar 2.113670 yang kemudian dengan mengacu pada patokan Durbin Watson, maka hasil pengujian menunjukkan bahwa nilai DW 2.113670 tidak berada di antara angka -2 sampai +2 yang artinya Ho ditolak. Jadi, pada model penelitian ini terdapat autokorelasi.

Hasil regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel yang menggunakan alat bantu Eviews versi 8, ternyata ada gejala heterokedastisitas. Untuk mengatasi permasalahan heterokedastisitas, maka digunakan metode GLS (*GeneralizedLeast Square*) dengan menggunakan *crosssectionwaighths*. Hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.6 Perbandingan hasil PLS, FEM, dan REM**

	PLS	FEM	REM
Constanta	90.30752 (1.801414)*	181.1865 (2.590941)***	110.8155 (1.902511)*
FP	-15.37862 (-4.654084)**	-20.49806 (-5.459917)***	-16.53388 (-4.587773)***
LIQ	39.65592 (0.718827)	-78.42162 (-0.915285)	13.01028 (0.195993)
GDP	6.526664 (4.046236)***	4.323194 (1.443142)**	6.029424 (3.128464)***
R-squared	0.018224	0.321741	0.016774
Adjusted R <sup>2</sup>	0.012225	0.147430	0.011414
F-Statistic	3.037969	1.845786	2.901266
F. Signifikan	0.028770	0.000018	0.034538

Ket: \*\*\* tingkat signifikan 1%; \*\* tingkat signifikan 5%; \* tingkat signifikan 10%

(Sumber: Lampiran 3)

Berdasarkan data pada Tabel 4.8 dapat dijelaskan uji hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

### 1. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Hasil pengujian regresi data panel pada model PLS, FEM, dan REM seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.8. di atas menunjukkan nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) pada model *Pooled OLS Method (PLS)* sebesar 0.018224 yang berarti bahwa 1,82% variabel dependen (Pertumbuhan Kredit) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Penetrasi Bank Asing, Likuiditas, dan PDB), sedangkan sisanya sebesar 98,18% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

Sedangkan jika dilihat pada *Fixed Effect Method (FEM)* nilai koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0. 321741 yang berarti bahwa 32.17% variabel dependen (Pertumbuhan Kredit) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Penetrasi Bank Asing, Likuiditas, dan PDB), sedangkan sisanya sebesar 67.83% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini. Kemudian pada model *Random Effect Method (REM)* nilai R<sup>2</sup> sebesar 0.016774 yang berarti bahwa 1,67% variabel dependen (Pertumbuhan Kredit) dapat dijelaskan oleh variabel independen (Penetrasi Bank Asing, Likuiditas, dan PDB), sedangkan sisanya sebesar 98.33% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak terdapat dalam model penelitian ini.

### 2. Uji Simultan (Uji F)

Data pada Tabel 4.8. menunjukkan F-statistik PLS, FEM, dan REM. Pada model *Pooled OLS Method (PLS)*, nilai F-statistik menunjukkan angka 3.037969 dengan nilai signifikansi (F signifikan) sebesar 0.028770 yang lebih kecil dari 0,05 (0,0000 < 0,05). Hasil tersebut menjelaskan bahwa model regresi ini dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan kredit bank di Indonesia. Dengan kata lain bahwa dari keempat variabel independen yaitu

Penetrasi Bank Asing, likuiditas, dan GDP secara bersamaan atau simultan berpengaruh terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia.

Sedangkan pada model *Fixed Effect Method (FEM)*, nilai F-statistik menunjukkan angka 1.845786 dengan nilai signifikansi (F signifikan) sebesar 0.000018 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menjelaskan bahwa model regresi ini juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan kredit bank di Indonesia. Juga pada model *Random Effect Method (REM)*, nilai F-statistik menunjukkan angka 2.901266 dengan nilai signifikansi (F signifikan) sebesar 0.034538 yang lebih kecil dari 0,05 ( $0,0000 < 0,05$ ). Hasil tersebut menjelaskan bahwa model regresi ini juga dapat digunakan untuk memprediksi pertumbuhan kredit bank di Indonesia

Dari semua uji yang telah dilakukan maka model yang terbaik untuk digunakan ialah model *Random Effect Method (REM)*.

### 3. Uji Parsial (Uji t)

Berdasarkan hasil pengujian regresi yang ditampilkan pada Tabel 4.8., maka model yang digunakan ialah model *Random Effect Method (REM)*. Diketahui bahwa variabel penetrasi bank asing (X1) memiliki nilai t hitung sebesar -4.587773 dan tingkat probabilitas sebesar  $0,0000 < 0,05$  yang artinya bahwa secara parsial variabel penetrasi bank asing berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Variabel Likuiditas (X2) memiliki nilai t hitung 0.19599 dan nilai probabilitas  $0,8447 > 0,05$  yang artinya bahwa secara parsial variabel likuiditas tidak berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Variabel GDP (X3) memiliki nilai t hitung 3.128464 dan nilai probabilitas  $0,0019 < 0,05$  yang artinya bahwa secara parsial variabel GDP berpengaruh terhadap penyaluran kredit.

Adapun model dari penelitian sebagai berikut:

$$\text{Penyaluran Kredit} = 110,8155 - 16,53388 \text{ Penetrasi Bank Asing} + 13,01028 \text{ Likuiditas} + 6,029424 \text{ GDP}$$

Data pada Tabel 4.8 dapat dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Pengaruh Penetrasi Bank Asing terhadap Penyaluran Kredit

Hasil pengujian menunjukkan nilai Penetrasi Bank Asing sebesar -16,53388 dengan signifikansi sebesar 0,0000 dan lebih besar dari 0,05. Artinya model regresi dalam penelitian ini positif signifikan. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar -16,53388 yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai penetrasi bank asing sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penyaluran kredit Bank di Indonesia turun sebesar 16,53388 juta rupiah. Dengan demikian secara parsial penetrasi bank asing positif signifikan terhadap penyaluran kredit Bank di Indonesia atau dengan kata lain hipotesis 1 yang menyatakan penetrasi bank asing akan mengurangi penyaluran kredit bank di Indonesia **diterima**

#### 2. Pengaruh Likuiditas terhadap Penyaluran Kredit

Hasil pengujian menunjukkan nilai likuiditas 13,01028 dengan signifikansi sebesar 0,8447 dan lebih besar dari 0,05. Artinya model regresi dalam penelitian ini positif tidak signifikan. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 13,01028 yang berarti bahwa setiap kenaikan nilai likuiditas sebesar 1

persen, maka akan menyebabkan penyaluran kredit Bank di Indonesia naik sebesar 13,01028 juta rupiah. Dengan demikian secara parsial likuiditas positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia atau dengan kata lain hipotesis 2 yang menyatakan tingkat likuiditas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit tidak dapat diterima atau **ditolak**.

3. Pengaruh GDP terhadap Penyaluran Kredit

Hasil pengujian menunjukkan nilai GDP sebesar 6,029424 dengan signifikansi sebesar 0,0019 dan lebih kecil dari 0,05. Artinya model regresi dalam penelitian ini positif dan signifikan. Hasil pengujian menunjukkan nilai sebesar 6,029424 yang berarti bahwa setiap GDP sebesar 1 persen, maka akan menyebabkan penyaluran kredit Bank di Indonesia meningkat sebesar 6,029424 juta rupiah. Dengan demikian secara parsial GDP positif signifikan terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia atau dengan kata lain hipotesis 3 yang menyatakan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyaluran kredit bank di Indonesia **diterima**.

### **KESIMPULAN**

1. Penetrasi Bank Asing berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia. Hal ini menandakan hipotesis 1 yaitu semakin besar penetrasi bank asing akan menurunkan penyaluran kredit bank di Indonesia, diterima.
2. Likuiditas berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penyaluran kredit bank bank di Indonesia. Hal ini berarti hipotesis 2 yaitu Likuiditas berpengaruh positif terhadap penyaluran kredit di Indonesia, ditolak.
3. PDB berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran kredit bank di Indonesia. Hal ini berarti hipotesis 3 yaitu peningkatan pertumbuhan ekonomi akan meningkatkan penyaluran kredit bank di Indonesia, diterima.

### **SARAN**

Bagi Pihak Perbankan

1. Perbankan di Indonesia dapat lebih meningkatkan penyaluran kreditnya agar dapat bersaing dengan bank asing yang masuk ke Indonesia dengan cara lebih fokus ke pasar domestik dan ekspansi keluar merupakan pilihan kedua. Bank-bank nasional sebaiknya mengamankan pasar sendiri yang belum tergarap secara maksimal.
2. Ada baiknya perbankan di Indonesia tetap meningkatkan penyaluran kreditnya dengan melakukan upaya guna mengantisipasi risiko seperti penguatan struktur permodalan bank, pengaturan kredit, penguatan infrastruktur dan pengawasan sistem pembayaran, koordinasi dengan Otoritas Jasa Keuangan (OJK), akses usaha UMKM, dan penguatan likuiditas pasar melalui pendalaman pasar.
3. Bank di Indonesia dapat lebih meningkatkan lagi penyaluran kreditnya dengan memperluas pangsa pasar kredit MKM (Mikro Kecil Menengah) agar PDB Indonesia bisa lebih baik lagi. Selain itu, pemerintah juga dapat meningkatkan daya saing sektoral agar, perbankan tertarik membiayai sektor industri yang sebenarnya berdampak langsung terhadap penyerapan tenaga kerja dan sektor lainnya.

### Bagi Peneliti

Bagi peneliti berikutnya diharapkan menambahkan rasio keuangan lainnya sebagai variabel independen, karena sangat dimungkinkan rasio keuangan lain seperti *size*, *cash flow* yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini berpengaruh terhadap penyaluran kredit. Diharapkan juga dapat melengkapi kekurangan atas keterbatasan yang ada pada penelitian ini.

### DAFTAR PUSTAKA

- Allen, Franklin., Jackowicz, Krzysztof., Kowalewski, Oskar., 2013. The effect of foreign and government ownership on bank lending behavior during a crisis in central and eastern europe. *Wharton financial institutions center working paper* 13-25.
- Allen, Franklin., Jackowicz, Krzysztof., Kowalewski, Oskar., Kozlowski, Lukasz., 2015. Bank lending, crises, and changing ownership structure in central and eastern european countries. *Journal of corporate finance*.
- Ananchotikul, Nasha., Seneviratne, Dulani., 2015. Monetary policy transmission in emerging asia: the role of banks and the effects of financial globalization. *International monetary fund* 15/207.
- Anonim. 2009. Bank umum termasuk milik asing masuk pasar mikro. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2009/08/19/05360664/Bank.Umum.Termasuk.Milik.Asing.Masuk.Pasar.Mikro>. Diakses tanggal 18 November 2015.
- Arena, Marco., Reinhart, Carmen., Vazquez, Fransisco., 2007. The lending channel in emerging economies: are foreign banks different?. *International monetary fund* 07/48.
- Aydin, Burcu., 2008. Banking structure and credit growth in central and eastern european countries. *International monetary fund* 08/215.
- Beck, Thorsten., Peria, Maria Soledad Martinez., 2010. Foreign bank participation and outreach: evidence from mexico. *J. Finan. Intermediation* 19. 52-73.
- Chen, Guodong., Wu, Yin., 2014. Bank ownership and credit growth in emerging markets during and after the 2008-09 financial crisis a cross regional comparison. *International monetary fund* 14/171.
- Cull, Robert., Peria, Maria Soledad Martinez., 2013. Bank ownership and lending patterns during the 2008-2009 financial crisis: evidence from Latin America and Eastern Europe. *Journal of banking and Finance* 37. 4861-4878.
- Degryse, Hans., Havrylchyk, Olena., Jurzyk, Emilia., Kozak, Sylwester. 2012. Foreign bank entry, credit allocation and lending rates in emerging markets: empirical evidence from Poland. *Journal of banking and finance* 36. 2949-2959.
- Djumena, Erlangga. 2015. OJK: Likuiditas Perbankan Relatif Baik. <http://bisniskeuangan.kompas.com/read/2015/10/22/105857026/OJK.Likuiditas.Perbankan.Relatif.Baik>. Diakses tanggal 18 November 2015.

- Fahmi, Irham., 2011. *Analisis kinerja keuangan panduan bagi akademis, manajer, dan investor untuk menilai dan menganalisis bisnis dari aspek keuangan*. Alfabeta. Jakarta.
- Francis, William B., Osborne, Matthew., 2012. Capital requirements and bank behavior in the UK: are there lessons for international capital standards?. *Journal of banking and finance* 36. 803-816.
- Haas, Ralph De., Lelyveld, Iman Van., 2006. Foreign Bank and stability central in eastern europe: a panel data analysis. *Journal of banking and finance* 30, 1927-1952.
- Haas, Ralph De., Lelyveld, Iman Van., 2010. Internal capital markets and lending by multinational bank subsidiaries. *Journal of finance intermediation* 19. 1-25.
- Hadi, Yayan Sopyani Al. 2015. Bank Asing Menguasai Indonesia. <http://www.rmol.co/read/2015/02/05/190100/Bank-Asing-Menguasai-Indonesia->. Diakses tanggal 18 November 2015
- Handoko, Agustino. 2015. Pertumbuhan Kredit Perbankan Turun. <http://print.kompas.com/baca/2015/03/18/Pertumbuhan-Kredit-Perbankan-Turun>, Diakses tanggal 18 November 2015.
- Horne, James C., Wachowicz, John M. 2005. *Fundamental Financial Management*. Salemba Empat. Jakarta
- Houston, Joel F., James, Christopher., 1998. Do bank internal capital promote lending?. *Journal of banking and finance* 22. 899-918.
- Igan, Deniz., Pinheiro, Marcelo., 2011. Credit growth and bank soundness: Fast and furious?. *International monetary fund* 11/278.
- Jaya, Wihana Kirana., 2001. *Ekonomi Industri*. BPFE. Yogyakarta.
- Jeon, Yongil., Miller, Stephen M., Natke, Paul A., 2006. Do foreign bank operations provide a stabilizing influence in Korea?. *The quarterly review of economics and finance*. 82-109.
- Kasmir. 2014. *Dasar-dasar perbankan*. Edisi revisi 2014. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khattak, Mohay Ud Din Khan., 2011. Impact of foreign bank entry on the credit stability of host country A study on south asia. *School of business*.
- Kladova, Anna., Parvenova, Liudmila., Juscius, Vytautas., 2012. The influence of foreign bank entry on the development of regional financial markets. *Regional formation and development studies* 8.
- Kuncoro, Mudrajad., 2013. *Mudah memahami dan menganalisis indikator ekonomi*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Kupiec, Paul., Lee, Yan., Rosenfeld, Claire., 2015. Does bank supervision impact bank loan growth?. *AEI economic policy working paper*. 2015-07.
- Mankiw, N Gregory., 2003. *Teori Makroekonomi*. Erlangga. Jakarta
- Molyneux, P., Remolona, E., Seth, R., 1998. Modeling foreign bank performance and lending behavior. *Financial Markets, Institutions and Instruments* 7. 26-41.
- Poghosyan, Tigran. 2010. Re-examining the impact of foreign bank participation on interest margins in emerging markets. *Emerging Markets Review* 11. 390-403

- Riyanto, Bambang., 2001. *Dasar-dasar pembelanjaan perusahaan*. Edisi Keempat, Cetakan Ketujuh. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Rizky, Awalil., Majidi, Nasyith., 2008. *Bank yang bersubsidi yang membebani*. E Publishing Company. Jakarta.
- Schooner, Heidi Mandanis., Taylor, Michael., *Global Bank Regulation: principles and policies*. 2010. Elsevier. London
- Suhardjono. 2003. *Manajemen Perkreditan Usaha Kecil dan Menengah*. UPP AMP YKPN. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2000. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep, dan Aplikasi*. Ekonista. Yogyakarta
- Tamrisia, Natalia T., Igan, Deniz O., 2007. Credit growth and bank soundness in emerging europe. *International monetary fund*.
- Teguh, Muhammad., 2010. *Ekonomi Industri*. Rajawali Pers. Jakarta
- Weston, J. Fred., Copeland, Thomas. E., 1991. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedelapan Jilid 2. Erlangga. Jakarta
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika Pengantar dan Aplikasinya*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta
- Wu, Ji., Luca, Alina C., Jeon, Bang Nam., 2011. Foreign bank penetration and lending channel in emerging economies: evidence from bank-level panel data. *Journal of international money and finance* 30. 1128-1156.
- Yeyati, Eduardo Levy., Micco, Alejandro., 2007. Concentration and foreign penetration in latin american banking sectors: impact on competition and risk. *Journal of banking and finance* 31. 1633-1647.